

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai Merah (*Capsicum annum* L) adalah salah satu komoditas hortikultura yang banyak digemari oleh masyarakat. Cabai Merah (*Capsicum annum* L) memiliki peranan penting di Indonesia sebab memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi (Nuraini *et al.* 2013). Tanaman ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sayuran, ramuan obat – obatan dalam industri farmasi, pewarna makanan, bumbu dapur serta sebagai penghasil minyak atsiri (Cahyono, 2003)

Menurut Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin) Kementerian Pertanian (2016) produksi cabai di Indonesia cenderung mengalami peningkatan beberapa tahun terakhir. Tahun 2016 produksi cabai sebesar 1,05 juta ton/ha, sedangkan pada tahun 2015 produksi tanaman cabai mencapai 1,04 juta ton/ha. Produksi cabai di harap bisa mengalami peningkatan tiap tahunnya sesuai dengan kebutuhan pada cabai yang selalu meningkat dan tidak di harapkan mengalami penurunan.

Upaya untuk meningkatkan produksi cabai merah sekaligus meningkatkan daya saing ekspor yaitu dengan cara penggunaan varietas benih cabai yang unggul dan teknik budidaya yang baik pada aspek pemupukan yang tepat. Pada umumnya pupuk yang di gunakan dalam budidaya tanaman cabai merah (*Capsicum annum* L) adalah pupuk yang mengandung unsur hara N, P, dan K. Budidaya cabai merah ini menghendaki tanah yang subur, bertekstur halus dan netral.

Pupuk KNO_3 adalah kombinasi antara unsur kalium dan unsur nitrogen yang terbentuk dalam K_2O (*potasium oxide* atau *kalium oxide*). Kandungan K_2O dalam KNO_3 terdiri atas 45 – 46% unsur K dan 13 % unsur N. Pupuk KNO_3 mempunyai sifat netral, tidak bersifat asam maupun basa, sehingga pupuk KNO_3 efektif digunakan sebagai sumber unsur nitrogen pada tanah masam (Hanafiah, 2007).

Kalium adalah pengaktif dari sejumlah besar enzim yang penting untuk respirasi dan fotosintesis, kalium yang terkandung dalam KNO_3 mempunyai pengaruh penting bagi tumbuhan antara lain, untuk mengaktifkan enzim yang

membentuk pati (Salisbury dan Ross, 1995), sebagai penyeimbang keadaan apabila tanaman kelebihan unsur N, meningkatkan sintesis dan translokasi karbohidrat, meningkatkan ketebalan dinding sel, kekuatan batang serta meningkatkan kandungan gula (Foth, 1994).

Nitrogen berperan untuk merangsang pertumbuhan pada cabang, batang, dan daun, pembentukan hijau daun untuk proses fotosintesis, serta berguna untuk membentuk protein, lemak, dan senyawa organik lainnya (Lingga dan Marsono, 2003). Aplikasi pemberian pupuk KNO_3 pada tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L) lebih efektif digunakan untuk memperbaiki kualitas buah pada masa generatif tanaman (Marschner, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Nuraini (2013) menunjukkan pemberian konsentrasi KNO_3 2 g/l – 4 g/l dapat meningkatkan pola pertumbuhan tanaman cabai pada tanaman cabai pada fase generatif seperti jumlah bunga dan panjang buah dan dapat meningkatkan hasil produksi seperti jumlah buah dan bobot buah per tanaman dari tanaman cabai. Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk KNO_3 pada pertumbuhan dan produksi tanaman cabai merah (*Capsicum annum* L)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk KNO_3 putih terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L) ?
2. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk KNO_3 putih pada tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L) terhadap kelayakan usaha tani?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk KNO_3 putih terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L).
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk KNO_3 putih pada tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L) terhadap kelayakan usaha tani.

1.4 Manfaat

1. Mendapat informasi tentang pengaruh pemberian pupuk KNO_3 putih terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L).
2. Mendapat informasi tentang pengaruh pemberian pupuk KNO_3 putih pada tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L) terhadap kelayakan usaha tani.